

## *Hipposideros galeritus* Cantor, 1846

Barong Cantor

Status : LC

Cantor's Leaf-nosed Bat

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



*Hipposideros galeritus* Cantor, 1846 merupakan jenis dari Suku Hipposideridae yang berukuran sedang dengan panjang lengan bawah antara 47 - 51 mm (Suyanto, 2001). Warna tubuh abu-abu kecoklatan, warna bagian kepala coklat lebih gelap.

**Ciri-ciri khusus:** memiliki 2 lipatan kulit lateral tambahan, panjang kelenjar dan daun hidung posterior sama panjang. Panjang ekor mencapai 33 - 38 mm.

**Distribusi:** Jawa, Kalimantan, Malaysia, India, Srilangka dan Thailand (Corbet and Hill, 1992; Suyanto, 2001). Namun pada survei yang dilakukan oleh Prasetyo *dkk* pada tahun 2011, jenis ini ditemukan pada habitat hutan sekunder Kabupaten Merangin, Jambi, Sumatera.

## *Hipposideros larvatus* Horsfield, 1823

Barong horsfield

Status : LC

*Horsfield's Leaf-nosed Bat*

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



*Hipposideros larvatus* Horsfield, 1823 merupakan spesie dari Suku Hipposideride yang berukuran sedang dengan panjang lengan bawah sayap 53,2 - 61 mm (Suyanto, 2001).

**Ciri-ciri khusus:** pada daun hidung terdapat 3 lipatan kulit lateral tambahan, daun hidung bagian tengah lebih lebar dari pada daun hidung posterior. Warna tubuh coklat keemasan.

**Distribusi** mulai dari Sumatera, Kalimantan, Jawa, Nusa Tenggara, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Cina, Myanmar dan India (Corbet and Hill, 1992; Suyanto, 2001).

## *Hipposideros ridleyi* Robinson & Kloss, 1911

Barong Ridley

Status : Vu A3C

Ridley's Leaf-nosed Bat

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



*Hipposideros ridleyi* Robinson & Kloss, 1911 merupakan jenis dari Suku Hipposideridae yang berukuran sedang dengan panjang lengan bawah antara 47,3 - 48,5 mm (Suyanto, 2001).

**Ciri-ciri khusus:** pada bagian daun hidung terdapat 2 lipatan kulit lateral tambahan, ukuran daun hidung besar serta memiliki sekat rongga hidung melebar membentuk piringan yang hampir menutupi rongga hidung.

**Distribusi:** Sabah, Malaysia Barat dan Singapura (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001). Namun pada survei yang dilakukan oleh Prasetyo *dkk* pada tahun 2011 jenis ini ditemukan pada habitat hutan sekunder Kabupaten Merangin, Jambi, Sumatera. Sebelumnya, Struebig (2011) menemukan jenis ini kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Sumatera).

## *Hipposideros sabanus* Thomas, 1898

Barong Kecil

Status : NT

Bornean Leaf-nosed Bat

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



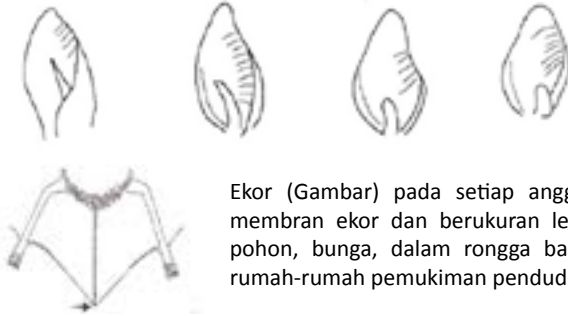
*Hipposideros sabanus* Thomas, 1898 merupakan jenis dari Suku Hipposideridae yang berukuran kecil dengan panjang lengan bawah antara 34 - 37 mm (Suyanto, 2001).

**Ciri-ciri khusus:** pada daun hidung tidak terdapat lipatan kulit lateral tambahan, struktur daun hidung tidak seperti piringan, tipe daun hidung polos dan tidak memiliki daun pemisah. Warna tubuh kecoklatan dengan warna rambut pada pangkalnya abu-abu. Daun telinga membulat.

**Distribusi:** Sumatera, Kalimantan dan Malaysia (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001).

## 5.7. Suku Vespertilionidae Gray, 1821

Kelelawar berukuran kecil hingga sedang, warna tubuh mulai dari coklat, abu-abu hingga hitam. Struktur hidung sederhana, tanpa daun hidung yang berbentuk kompleks, telinga berbentuk membuldar. Variasi bentuk telinga merupakan pembeda dari tiap jenisnya (Gambar).



Ekor (Gambar) pada setiap anggota Marganya terbenam dengan membran ekor dan berukuran lebar. Bertengger di pohon, lubang pohon, bunga, dalam rongga bambu, gua, lorong, di langit-langit rumah-rumah pemukiman penduduk.




Gambar 17. *Murina suilla*, sedang memanjat


Suku Vespertilionidae memiliki jenis terbanyak, yaitu 44 Marga dengan 350 jenis (Corbet & Hill, 1992) dan tersebar luas dibandingkan dengan jenis lain. Di Indomalaya terdapat 18 family dengan 88 jenis (Corbet & Hill, 1992). Di Indonesia terdapat 14 Suku dengan 63 spesie, 11 Suku dengan 24 jenis diantaranya ditemukan di Sumatera (Suyanto, 2001). Di Muara Bungo, Jambi tahun 2005; di Bangko dan Merangin, Jambi tahun 2011 ditemukan 9 jenis dari 4 Suku.

## Marga *Glischropus* Dobson, 1875



Marga ini beranggotakan dua jenis yaitu *G. javanus* Chasen, 1939 (kesindap jawa) yang merupakan kelelawar endemik Jawa dan *G. tylopus* (Dobson, 1875) yang terdistribusi secara luas mulai dari Myanmar, Thailand, Malaysia Barat, Sabah dan Sarawak (Malaysia Timur), Filipina, Sumatera, Kalimantan dan P. Bacan (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001).

**Rumus gigi** : I<sup>2</sup> I<sup>3</sup> CP<sup>3</sup>P<sup>4</sup>M<sup>1</sup>M<sup>2</sup>M<sup>3</sup>/ I<sub>1</sub>I<sub>2</sub> I<sub>3</sub> CP<sub>3</sub>P<sub>4</sub>M<sub>1</sub>M<sub>2</sub>M<sub>3</sub>

<b><i>Glischropus tylopus</i> (Dobson, 1875) (Mrg)</b>	
<b>Kesindap Tilopi</b>	<b>Status</b> : NT
<b><i>Common Thick-thumbed Bat</i></b>	<b>Intensitas Pertemuan</b> : 



**Habitat Potensial**

*Glischropus tylopus* (Dobson, 1875) berukuran sedang dengan panjang lengan bawah antara 28 - 30 mm (Suyanto, 2001). Warna rambut pada punggung coklat kehitaman, pada perut coklat kekuningan

**Ciri-ciri khusus:** kaki dan ibu jari memiliki bantalan kulit yang tidak berpigmen

**Distribusi:** Myanmar, Thailand, Malaysia Barat, Sabah dan Sarawak (Malaysia Timur), Filipina, Sumatera, Kalimantan dan P. Bacan (Corbet and Hill, 1992; Suyanto, 2001).

**Habitat:** Menurut Payne *dkk.* (2000), jenis ini biasa ditemukan bertengger pada rongga pohon.

## Marga *Kerivoula* Gray, 1842

Di Indonesia terdapat 10 jenis dari Marga ini dan terdistribusi sangat luas mulai dari India ke timur sampai Cina Selatan dan Filipina, ke selatan melewati Malaysia Barat, ke seluruh Indonesia, kecuali Maluku dan Papua Barat (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001).

**Ciri-ciri umum:** telinga berbentuk corong dengan lekukan lebar pada sebelah luarnya, *tragus* panjang dan sempit dengan ujung meruncing, lubang hidung kecil, rambut panjang dan berbentuk wol, sering menutupi sebagian besar wajahnya.

**Rumus gigi :** I<sup>2</sup> I<sup>3</sup> C P<sup>2</sup>P<sup>3</sup>P<sup>4</sup>M<sup>1</sup>M<sup>2</sup>M<sup>3</sup>/ I<sub>1</sub>I<sub>2</sub>I<sub>3</sub> C P<sub>2</sub>P<sub>3</sub>P<sub>4</sub>M<sub>1</sub>M<sub>2</sub>M<sub>3</sub>

### *Kerivoula papillosa* (Temminck, 1840)

<b>Lenawai Besar</b>	<b>Status</b> : LC
<b><i>Papilose Woolly Bat</i></b>	<b>Intensitas Pertemuan</b> : ●



**Habitat Potensial**

*Kerivoula papillosa* (Temminck, 1840) termasuk kelelawar berukuran sedang dengan panjang lengan bawah antara 38 - 49 mm (Suyanto, 2001).

**Ciri-ciri khusus:** tubuh bagian atas berwarna coklat hingga abu-abu, sedangkan tubuh bagian bawah berwarna coklat muda dengan pangkal rambut berwarna hitam.

## *Kerivoula pellucida* (Waterhouse, 1845)

Lenawai sayap terawang

Status : LC

Clear-winged Woolly Bat

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



*Kerivoula pellucida* (Waterhouse, 1845) termasuk kelelawar berukuran sedang dengan panjang lengan bawah antara 28,5 - 33,5 mm (Suyanto, 2001).

**Ciri-ciri khusus:** telinga sangat panjang, membran sayap lebih transparan jika dibandingkan dengan jenis lainnya. Warna rambut pada tubuh bagian atas berwarna coklat muda sedangkan pada tubuh bagian bawah berwarna abu-abu. Ukuran tubuhnya hampir sama seperti jenis *K. hardwickii*, *K. intermedia*. Tulang dan wajah berwarna merah.

**Distribusi:** Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Filipina Sulawesi (Corbet and Hill, 1992; Suyanto, 2001).



## *Kerivoula minuta* Miller, 1898

Lenawai kecil

Status : NT

Least Woolly Bat

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



*Kerivoula minuta* Miller, 1898, kelelawar berukuran kecil dengan panjang lengan bawah antara 25 - 29,5 mm (Suyanto, 2001).

**Ciri-ciri khusus:** rambut pada seluruh tubuh berwarna coklat orange. *K. minuta* memiliki karakteristik morfologi yang hampir sama dengan *K. intermedia*, namun memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil.

**Distribusi:** Thailand, Malaysia Barat, Kalimantan (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001). Prasetyo dan Noerfahmy (2011) menemukan jenis ini di hutan primer, hutan sekunder, kebun karet agroforest dan kebun karet tua di Kabupaten Merangin, Jambi, Sumatera.

**Habitat:** Payne (2005) menjumpai jenis ini pada *understorey* di hutan dipterokarpa dan hutan sekunder dataran rendah. Pada awalnya, jenis ini jarang dijumpai. Dengan penggunaan perangkap harpa, jenis ini lebih sering di temukan meskipun hanya di habitat yang spesifik (SAMD, 2008).

## *Kerivoula hardwickii* Miller, 1898

Lenawai hardwickie

Status : NT

Hardwicke's Woolly Bat

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



*Kerivoula hardwickii* (Waterhouse, 1845) termasuk kelelawar yang berukuran sedang dengan panjang lengan bawah antara 28,5 - 33,5 mm (Suyanto, 2001). Warna rambut pada seluruh tubuhnya abu-abu dengan pangkal berwarna hitam. Susunan telinga membentuk seperti huruf V. **Distribusi:** Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Filipina Sulawesi (Corbet and Hill, 1992; Suyanto, 2001).

**Habitat:** dapat dijumpai di habitat hutan primer, hutan sekunder dan kebun karet tua.

## Marga Murina Gray, 1842

Di Indonesia terdapat 5 jenis. Marga ini **terdistribusi** mulai dari Sri Langka, India ke timur sampai Indocina, semenanjung Malaysia, Malaysia Timur, Sumatera, Nias, Kalimantan, Jawa, Lombok, Sulawesi, Sumbawa, Flores, Maluku Selatan, Papua Nugini, Australia, Filipina, (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001). Di Bangko dan Merangin, Jambi ditemukan tiga jenis dari Marga Murina.

**Ciri-ciri umum:** hampir sama dengan Kerivoula, kecuali bentuk hidung *Murina* seperti tabung.

**Rumus gigi:**  $I^2 I^3 CP^3P^4M^1M^2M^3 / I_1 I_2 I_3 C P_2 P_3 P_4 M_1 M_2 M_3$

### *Murina cyclotis* Dobson, 1872 Mrg)

Ripo Tumpul	Status : LC
Round-eared Tube-nosed Bat	Intensitas Pertemuan : ●



#### Habitat Potensial



***Murina cyclotis* Dobson, 1872** termasuk kelelawar berukuran besar dengan panjang lengan bawah 34 - 41 mm (Suyanto, 2001). Warna rambut oranye pada tubuh bagian atas dan putih pada tubuh bagian bawah.

**Ciri-ciri khusus:** telinga besar, hidung berbentuk tabung.

**Distribusi:** Sri Langka, India Timur sampai Indocina dan Semenanjung Malaysia, Malaysia, Timur, Filipina dan Lombok, kemungkinan terdapat di Sumatera dan Kalimantan (Corbet and Hill, 1992; Suyanto, 2001). Prasetyo *dkk* (2011) menemukan jenis ini di habitat hutan primer di Kabupaten Merangin, Jambi, Sumatera.

**Habitat:** Menurut Struebig (komunikasi pribadi) selain bisa dijumpai di hutan primer, jenis ini bisa juga ditemukan di hutan sekunder, rawa gambut. Kerusakan hutan sangat berpengaruh negatif pada jenis ini (SAMD, 2008).

## *Murina aenea* Hill, 1964 (Mrg)

Ripo Kalimantan

Status : Vu A2c+3c

Bronze Tube-nosed Bat

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



***Murina aenea* Hill, 1964** termasuk kelelawar berukuran kecil dengan panjang lengan bawah antara 35 - 38 mm (Suyanto, 2001). Warna rambut khas, yaitu coklat tua dengan sapuan corak keemasan pada tubuh bagian atas, sedangkan tubuh bagian bawah berwarna putih. **Ciri-ciri khusus:** Daun hidung bercabang membentuk V dan berbentuk seperti tabung.

**Distribusi:** Semenanjung Malaysia, Malaysia Timur, kemungkinan terdapat di Sumatera dan Kalimantan (Corbet and Hill, 1992; Suyanto, 2001). Merupakan jenis yang sangat jarang ditemukan. Di Kalimantan hanya tercatat empat kali ditemukan pada saat survei (Struebig, Komunikasi pribadi.). Pada saat melakukan survei Prasetyo *dkk* (2011) menemukan jenis ini di habitat hutan sekunder di Kabupaten Merangin, Jambi, Sumatera.

**Habitat:** ditemukan pada habitat hutan primer dan hutan sekunder. Jenis ini hanya bertengger di gua dan mencari makan di daerah perkebunan dan hutan terganggu (Rickart *dkk.*, 1993; Haney *dkk.*, 1998).

## *Murina suilla* (Temminck, 1840)

Ripo coklat

Status : LC

*Brown Tube-nosed Bat*

Intensitas Pertemuan : ●



### Habitat Potensial



*Murina suilla* (Temminck, 1840) memiliki ukuran lengan bawah terkecil yaitu 28 - 31 mm (Suyanto, 2001). Permukaan tubuh bagian atas berwarna coklat kekuningan sampai abu-abu, sedangkan permukaan tubuh bagian bawah berwarna putih abu-abu; hidung berbentuk tabung.

**Distribusi:** Malaysia, Sumatera, Nias, Kalimantan dan Jawa (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001).








**Habitat:** ditemukan di habitat hutan sekunder dan kebun karet tua. Jenis ini juga dapat dijumpai di hutan primer dan rawa gambut (Rickart *dkk.*, 1993; Heaney *dkk.*, 1998).

## Marga Myotis Kaup, 1829

Di Indonesia terdapat 12 jenis yang terdistribusi luas di seluruh Kepulauan Indonesia, termasuk Papua Barat, Papua Nugini, Filipina dan Australia (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001). Di Muara Bungo, Jambi hanya ditemukan satu jenis.

**Rumus gigi:**  $I^2 I^3 C P^2 P^3 P^4 M^1 M^2 M^3 / I_1 I_2 I_3 C P_2 P_3 P_4 M_1 M_2 M_3$ , kecuali *Myotis ridleyi* yang memiliki rumus gigi  $I^2 I^3 C P^2 P^3 P^4 M^1 M^2 M^3 / I_1 I_2 I_3 C P_2 P_3 P_4 M_1 M_2 M_3$

### *Myotis muricola* (Gray, 1864) (bg)

Lasiwen biasa	Status : NT
Nepalese Whiskered Myotis	Intensitas Pertemuan : ●
	
<b>Habitat Potensial</b> <div style="display: flex; flex-wrap: wrap; gap: 10px;">      </div> 	

*Myotis muricola* (Gray, 1846) merupakan kelelawar berukuran kecil dengan ukuran lengan bawah antara 30,1 - 37 mm (Suyanto, 2001). Warna rambut coklat gelap atau abu-abu kecoklatan hingga hitam dan abu-abu hingga hitam pada tubuh bagian bawah. Membran sayap berwarna kehitaman dan melekat pada pangkal jari kaki (Gambar).

**Distribusi:** Filipina, seluruh Kepulauan Indonesia kecuali Papua Barat, dan Asia (Corbet and Hill, 1992; Suyanto, 2001).

**Habitat:** Sering dijumpai di daerah berhutan, pinggiran hutan, perkebunan yang di dalamnya terdapat tumbuhan pisang. Bertengger dalam koloni kecil yang terdiri dari satu hingga 10 ekor (Kingston *dkk*, 2006).

## Marga *Pipistrellus* Kaup, 1829

Di Indonesia terdapat 17 jenis yang terdistribusi luas di seluruh Kepulauan Indonesia, termasuk Papua Barat, Papua Nugini, Filipina dan Australia (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001). Di Bangko dan Merangin, Jambi ditemukan satu jenis yaitu *Pipistrellus stenopterus*. Sekilas penampakan luarnya sangat mirip dengan *Myotis*, namun telinganya lebih membulat dengan *tragus* yang lebih pendek dan tidak meruncing.

**Rumus gigi:**  $I_2^2 I_3^3 CP^3 P^4 M^1 M^2 M^3 / I_{1,2} I_3 CP_3 P_4 M_1 M_2 M_3$

<i>Pipistrellus stenopterus</i> (Dobson, 1875)	
Nighti Sayap Sempit	Status : LC
Narrow-winged Pipistrelle	Intensitas Pertemuan : ●



**Habitat Potensial**

*Pipistrellus stenopterus* (Dobson, 1875), merupakan kelelawar berukuran kecil dengan panjang lengan bawah 38 - 42 mm (Suyanto, 2001). Warna rambut coklat gelap hingga hitam dan abu-abu hingga hitam. Membran sayap berwarna kehitaman dan melekat pada pangkal jari kaki (Gambar).

**Habitat:** dijumpai di hutan primer dan bertengger di bebatuan dalam koloni kecil yang terdiri dari 1 - 15 ekor.

**Distribusi:** Terdistribusi di Filipina, seluruh Indonesia kecuali Papua Barat, dan Asia (Corbet & Hill, 1992; Suyanto, 2001).
























Vespertilionidae





**Tabel 1. Daftar Jenis Kelelawar Yang Dapat Dijumpai Di Sumatera**

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Perangkap	
		Jk*	Ph**
<b>Megachiroptera</b>			
<b>Suku Pteropodiae</b>			
<i>Aethalops alecto</i> (Thomas, 1923)	Codot Bukit		
<i>Balionycteris maculata</i> (Thomas, 1893)	<i>Langai-isaiq Total</i>		
<i>Chironax melanocephalus</i> (Temminck, 1825)	Bukal Kepala Hitam		
<i>Cynopterus brachyotis</i> (Muller, 1838)	Codot Krawar		
<i>Cynopterus horsfieldii</i> Gray, 1843	Codot Horsfield		
<i>Cynopterus minutus</i> Miller, 1906	Codot Mini		
<i>Cynopterus sphinx</i> (Vahl, 1797)	Codot Barong		
<i>Cynopterus titthaechilus</i> (Temminck, 1827)	Codot Besar		
<i>Dyacopterus spadiceus</i> (Thomas, 1890)	Kusing Dayak		
<i>Eonycteris spelaea</i> Dobson, 1873	Lalai Kembang		
<i>Macroglossus sobrinus</i> Andersen, 1911	Cecadu Pisang Besar		
<i>Megaerops ecaudatus</i> (Temminck, 1837)	Tungkol Biasa		
<i>Megaerops wetmorei</i> Taylor, 1934	Tungkol Kalimantan		
<i>Penthetor lucasi</i> (Dobson, 1880)	<i>Pentae' n coboe</i>		
<i>Pteropus vampyrus</i> Linnaeus, 1758	Kalong Kapuk		
<i>Pteropus hypomelanus</i> Temminck, 1853	Kalong Kecil		
<i>Rousettus amplexicaudatus</i> (E. Geoffroy, 1810)	Nyap Biasa		
<i>Rousettus leschenaultii</i> (Desmarest, 1820)	Nyap Besar		
<i>Rousettus spinalatus</i> Bergmans and Hill, 1980	Nyap Perapat		
<b>Microchiroptera</b>			
<b>Suku Vespertilonidae</b>			
<i>Glischropus tylopus</i> (Dobson, 1875)	Kesindap Tilopi		
<i>Harpiocephalus harpia</i> (Temminck, 1840)	Bangkalit harpia		
<i>Kerivoula hardwickii</i> Miller, 1898	Lenawai hardwickii		
<i>Kerivoula intermedia</i> (Hill & Francis, 1984)	Lenawai sabah		
<i>Kerivoula minuta</i> Miller, 1898	Lenawai kecil		
<i>Kerivoula papillosa</i> (Temminck, 1840)	Lenawai Besar		
<i>Kerivoula pellucida</i> (Waterhouse, 1845)	Lenawai sayap terawang		
<i>Kerivoula picta</i> (Pallas, 1767)	Lenawai kupu-kupu		
<i>Miniopterus australis</i> Tommes, 1858	Tomosu Australi		
<i>Miniopterus magnater</i> (Sanborn, 1931)	Tomosu terbesar		
<i>Miniopterus medius</i> Thomas & Wroughton, 1909	Tomosu asteng		
<i>Miniopterus pusillus</i> Dobson, 1876	Tomosu kerdil		
<i>Miniopterus schreibersii</i> (Kuhl, 1819)	Tomosu biasa		
<i>Murina aenea</i> Hill, 1964	Ripo Kalimantan		
<i>Murina cyclotis</i> Dobson, 1872	Ripo Tumpul		
<i>Murina suilla</i> (Temminck, 1840)	Ripo coklat		
<i>Myotis formosus</i> (Hodgson, 1835)	Lasiwen hogson		
<i>Myotis muricola</i> (Gray, 1864)	Lasiwen biasa		
<i>Myotis hasseltii</i> (Temminck, 1840)	Lasiwen haselti		
<i>Myotis hermani</i> Thomas, 1923	Lasiwen Sumatera		
<i>Philetor brachypterus</i> Thomas, 1902	Sekiwen brachipteri		

<i>Phoniscus atrox</i> Miller, 1905	Lenawai gigi berlekuk	
<i>Pipistrellus javanicus</i> (Gray, 1838)	Nighi jawa	
<i>Pipistrellus macrotis</i> (Temminck, 1840)	Nighi Sumatera	
<i>Pipistrellus stenopterus</i> (Dobson, 1875)	Nighi sayap sempit	
<i>Pipistrellus tenuis</i> (Temminck, 1840)	Nighi sayap kecil	
<i>Scotophilus kuhlii</i> Leach, 1821	Pedan asia	
<i>Tyonycteris pachypus</i> (Temminck, 1840)	Kekeki buluh	
<i>Tyonycteris robustula</i> Thomas, 1915	Kekeki besar	
<b>Suku Hipposideridae</b>		
<i>Hipposideros ater</i> Templeton, 1848	Barong Malaya	
<i>Hipposideros bicolor</i> Temminck, 1834	Barong Dwi-warna	
<i>Hipposideros cervinus</i> Gould, 1854	Barong Gauld	
<i>Hipposideros cineraceus</i> Blyth, 1853	Barong Kecil	
<i>Hipposideros diadema</i> Geoffroy, 1813	Barong Besar	
<i>Hipposideros dyacorum</i> Thomas, 1902	Barong Dayak Dayak	
<i>Hipposideros galeritus</i> Cantor, 1846	Barong Cantor	
<i>Hipposideros larvatus</i> Horsfield, 1823	Barong horsfield	
<i>Hipposideros ridleyi</i> Robinson & Kloss, 1911	Barong Ridley	
<i>Hipposideros sabanus</i> Thomas, 1898	Barong Kecil	
<b>Suku Rhinolophidae</b>		
<i>Rhinolophus acuminatus</i> Peters, 1871	Prok-bruk Loncos	
<i>Rhinolophus affinis</i> Horsfield, 1823	Prok-bruk Hutan	
<i>Rhinolophus arcuatus</i> Peters, 1871	Prok-bruk ladam	
<i>Rhinolophus borneensis</i> Peters, 1861	Prok-bruk kalimantan	
<i>Rhinolophus lepidus</i> Blyth, 1844	Prok-bruk kelabu	
<i>Rhinolophus luctus</i> Temminck, 1834	Prok-bruk besar	
<i>Rhinolophus pusillus</i> Temminck, 1834	Prok-bruk kecil	
<i>Rhinolophus sedulus</i> Andersen, 1905	Prok-bruk pusang-ntung	
<i>Rhinolophus stheno</i> Andersen, 1905	Prok-bruk stheno	
<i>Rhinolophus trifoliatu</i> s Temminck, 1834	Prok-bruk wajah-kuning	
<b>Suku Emballonuridae</b>		
<i>Emballonura monticola</i> Temminck, 1838	Kelelawar teng-teng	
<i>Saccolaimus saccolaimus</i> Temminck, 1838	Kubar trubus	
<i>Taphozous longimanus</i> Temminck, 1841	Kubar trubus	
<i>Taphozous melanopogon</i> Temminck, 1841	Kubar janggut hitam	
<i>Taphozous theobaldi</i> Dobson, 1872	Kubar theobald	
<b>Suku Nycteridae</b>		
<i>Nycteris tragata</i> (Anderson, 1912)	Pedan sunda	
<b>Suku Megadermatidae</b>		
<i>Megaderma spasma</i> (Linnaeus, 1758)	Vampir palsu	
<b>Suku Rhinopomatidae</b>		
<i>Rhinopoma microphyllum</i> (Brünnich, 1972)	Kelelawar ekor tikus besar	
<b>Suku Molossidae</b>		
<i>Tadarida johorensis</i> (Dobson, 1873)	Tayo johor	
<i>Tadarida plicata</i> (Buchanan, 1800)	Tayo kecil	
<i>Cheiromeles torquatus</i> Horsfield, 1824	Kelelawar telanjang	
<i>Mormopterus doriae</i> Andersen, 1907	Tayo Sumatera	
<i>Tadarida mops</i> (de Blainville, 1840)	Tayo malaya	

Keterangan: \* Jk: Jaring kabut, \*\*Ph: Perangkap harpa

## DAFTAR PUSTAKA

- Altringham JD. 1996. *Bats: Biology and behaviour*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Boitani L, Catullo G, Marzetti M, Masi M, Rulli M, Savini S. 2006. *The Southeast Asian mammal databank. A tool for conservation and monitoring of mammal diversity on Southeast Asia*. Rome, Italy: Instituto di Ecologia Applicata.
- CITES. 2009. Convention on International Trade In Endangered Species Of Wild Fauna And Flora 2009. <http://www.CITES.org>. Retrieved on May 22<sup>nd</sup>, 2009.
- Corbet GB, Hill JE. 1992. *The Mammals of the Indomalayan Region: A Systematic Review*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Francis CM. 1990a. Tropic structure of bat communities in the understory of lowland Dipterocarp rain forest in Malaysia. *Journal of Tropical Ecology* 6: 421-431.
- Francis CM. 1990b. Vertical stratification of fruit bat in lowland Dipterocarp rain forest in Malaysia. *Journal of Tropical Ecology* 10: 523-530.
- Heaney LR, Barlete M, Dolar L, Alcalá AC, Dans ATL, Gonzales PC, Ingle NR, Lepiten MV, Oliver WLR, Ong PS, Rickart EA, Tabaranza BR, Utzurrum RCB. 1998. *A synopsis of mammalian fauna of the Philippines Islands*. University of Illinois, Urbana: Fieldiana Zoology new series no. 88.
- IUCN. 2008. IUCN Red List of Threatened Species. <http://www.iucnredlist.org/>.retrieved on 01 Juli 2009.
- Kingston T, Boo LL, Akbar Z. 2006. *Bats of Krau Wildlife Reserve*. Bangi: Malaysia: Universiti KeBangsaan Malaysia.
- Lekagul B, McNeely JA. 1977. *Mammals of Thailand*. Association of Conservation of Wildlife. Bangkok, Thailand: Kurusapha Ladprao Press. 758 pp.
- Nugroho, P dan Sukandar, P. 2008. Distribusi jenis kelelawar (Pteropodidae) pada berbagai tipe penutupan lahan di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). *Jurnal Biologi Indonesia*
- Nurharyanto, Prasetyo PN, Joshi L, Martini E. 2008. *Quick Biodiversity Survey (QBS) Guideline: for Rapid Agrobiodiversity Appraisal (RABA)*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Maryanto I. 2003. Intra specific variation of the spotted-winged fruit bat *Balionycteris maculata* (THOMAS, 1893) (Chiroptera, Pteropodidae) from Sumatera, Indonesia. *Treubia* 33(1): 97-105
- Maryanto I. 2003. Taxonomic status of dusky short nosed fruit bat *Penthetor lucasi* (DOBSON, 1880) from Sumatera, Indonesia. *Tropical Biodiversity* 8(1): 51-62
- Maryanto I, Yani M. 2003. The Diversity an Abundance of Bats from lore Lindu National Park Indonesia: Associations with Altitude, Land Systems, Vegetations an Habitat. *Jap. Mammal*: 183-192.
- Maryanto I, Higashi S. 2011. Comparison of zoogeography among rats, fruit bats and insectivorous bats on Indonesia Island. *Treubia* 38: 33-52

- Payne J, Francis CH, Phillips K, Kartikasari SN. 2000. *Panduan Lapangan Mammalia di Kalimantan, Sabah, Serawak & Brunei Darussalam*. Bogor, Indonesia: WCS-Indonesia Programme.
- Pierson ED, Rainey WE. 1992. The biology of flying foxes of the Marga Pteropus: A review. In: Wilson DE, Graham GL (Eds). *Pacific island flying foxes*. Proceedings of an international conservation conference. US Fish Wild Serv. Biol. Rep. p:1-17.
- Prasetyo, PN. Keanekaragaman jenis kelelawar (Chiroptera) pada beberapa tipe habitat di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat. Jakarta Indonesia. Jurusan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta. 90p
- Rickart EA, Heaney L R, Heidman PD, Utzurrum RCB. 1993. The distribution and ecology of mammals on Leyte, Bilirian & Maripi Island, Philipines. *Fieldiana Zoology* new series. 72: 1-62.
- Struebig MJ, Sujarno R. 2006. *Buku Panduan Survey Kelelawar Hutan Menggunakan Perangkat Harpa*. Unpublished. Bogor, Indonesia: Bat Conservation International.
- Struebig MJ, Galdikas BMF, Suatma. 2006. Bat Diversity in Oligotrophic Forests of Southern Borneo. *Oryx* 40: 447-455.
- Struebig M, Christy L, Pio D, Maijaard E. 2008. Bats of Borneo: Diversity, Distributions and Representation in Protected Areas. *Journal Biodivers Conserv*. doi 10.1007/s10531-008-9482-5.
- Soegiharto S, Kartono AP, Maryanto I. 2010. Pengelompokan kelelawar pemakan buah dan nektar berdasarkan karakteristik jenis pakan polen di Kebun Raya Bogor, Indonesia. *Jurnal Biologi Indonesia* 6(2): 225-235.
- Suyanto A. 2001. *Kelelawar Indonesia*. Bogor, Indonesia: Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi-LIPI. Balai Penelitian Botani, Herbarium Bogoriense. 126 pp.
- Suyanto A. 2002. Perilaku Makan Codot *Cynopterus* spp. (Chiroptera: Pteropodidae) di Kebun Raya Bogor. *Zoo Indonesia* (29):59-65.
- Suyanto, A., M. Yoneda., I. Maryanto., Maharadatunkamsi & J. Sugardjito. 1998. *Checklist of the mammals of Indonesia scientific name and distribution area table in Indonesia including CITES, IUCN and Indonesia Category for Conservation*. LIPI-JICA
- Wijayanti F, Solihin SS, Alikodra HS, Maryanto I. 2012. The diets of insectivorous cave-dwilling bats from Gombong Karst Area, Central Java, Indonesia. *Journal of Tropical and Conservation* (9)1:49-58.
- Wiles GJ, Fujita MS. 1992. Foodplants and economic importance of flying foxes on Pacific islands. In: Wilson DE, Graham GL (Eds). *Pacific island flying foxes*. Proceedings of an international conservation conference. US Fish Wild Serv. Biol. Rep. p: 36-38.
- van Strien NJ. 1986. *Abbreviated checklist of the mammals of the Austral-Asian Archipelago*. Bogor, Indonesia: School of Environmental Conservation Management. 91 pp.



## PROFIL PENULIS



**Pandam Nugroho Prasetyo**, lahir di Jakarta 7 Mei 1982. Penulis mulai tertarik dengan dunia kelelawar pada saat mengikuti kuliah kerja lapangan semasa kuliah di Jurusan Biologi Universitas Negeri Jakarta di Pangandaran tahun 2002-2003. Pada tahun 2004, penulis melakukan praktek kerja lapangan untuk belajar preparasi spesimen dan mengidentifikasi kelelawar di Pusat Penelitian Biologi-Museum Zoologi *Bogoriense* dengan bimbingan Prof. Ibnu Maryanto, Bapak Agustinus Suyanto dan Bapak Ucok Sinaga. Kemudian pada tahun 2005, penulis mulai melakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis kelelawar pada berbagai tipe habitat di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat, Jambi dengan dukungan dana dari ICRAF sekaligus sebagai tiket untuk menyelesaikan gelar sarjana S1 di Jurusan Biologi, Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2007-2008, penulis bergabung dengan ICRAF untuk melakukan uji metode *Quick Biodiversity Survey* untuk kelelawar di dua provinsi, yaitu Jambi dan Sumatera Utara. Pada tahun 2010 penulis bergabung dengan Fauna Flora International Indonesia Programme (FFI-IP) di ketapang, Kalimantan Barat. Sejak saat itu, penulis mendapat kesempatan untuk mendata jenis-jenis mamalia di beberapa provinsi yaitu Kalimantan Barat, Lombok Nusa Tenggara Barat dan Jambi. Pada Tahun 2012 sampai sekarang, penulis bergabung dengan World Agroforestry (ICRAF) sebagai staff lingkungan pada proyek AgFor di Sulawesi Selatan



**Sephy Noerfahmy**, lahir di Jakarta 27 November 1981. Awal Ketertarikannya terhadap kelelawar dimulai sejak tahun 2005 pada saat pelatihan teknik identifikasi kelelawar di Stasiun Penelitian Way Canguk Taman Nasional Bukit Barisan Selatan semasa kuliah di Jurusan Biologi, Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2008 penulis bergabung dengan Fauna Flora International-Indonesia Programme (FFI-IP) di Ketapang, Kalimantan Barat. Kemudian mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan teknik survey kelelawar yang dilakukan oleh Dr. Matthew Strubig dan Dr. Tigga kingston pada tahun 2009. Tahun 2009-2011 penulis menjadi pemimpin proyek "Bats as indicators of forest ecosystem health in High Conservation Value forest in Kalimantan Indonesia" yang didanai oleh Earth Watch Institute dan FFI-IP. Sejak saat itu penulis aktif pada beberapa survey kelelawar bersama konsultan lingkungan. Saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan S2 di Jurusan Biologi, Universitas Indonesia.



**Hesti L. Tata** (h.tata@cgiar.org) memiliki latar belakang ilmu ekologi tumbuhan serta memahami praktek-praktek silvikultur kehutanan dan manajemen agroforestri. Ketertarikannya kepada satwa kelelawar karena adanya peranan penting satwa penyerbuk dan pemencar biji dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Vegetasi dan satwa dalam suatu ekosistem saling tergantung satu sama lain sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ia telah mempublikasikan tulisan ilmiah, baik di jurnal, prosiding dan bagian dari buku dalam aspek ekologi, silvikultur, mikoriza. Selain itu ia pun menjadi editor jurnal ilmiah dan prosiding yang terkait dengan ekologi tumbuhan dan silvikultur.



World Agroforestry Centre  
TRANSFORMING LIVES AND LANDSCAPES

**BRIDGESTONE**



FAUNA & FLORA  
INTERNATIONAL